

Pengaruh Model *Talking stick* Berbantuan Media Pembelajaran *Mystery Box* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Gugus 3 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Fausiah*, Muhammad Nawir, Nursalam

Prodi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: fausiahjabir1988@gmail.com

Dikirim: 10-07-2024; Direvisi: 19-07-2024; Diterima: 20-07-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (i) mengetahui dampak penerapan model *talking stick* berbantuan media pembelajaran *mystery box* terhadap motivasi belajar IPS siswa di Gugus 3 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, (ii) mengetahui dampak penerapannya terhadap hasil belajar IPS siswa, serta (iii) mengetahui hubungan antara motivasi dan hasil belajar IPS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi-experimental dan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD di Gugus 3 Kecamatan Panakkukang yang berjumlah 216 siswa, dengan sampel sebanyak 40 siswa (20 siswa kelas VA dan 20 siswa kelas VB) di SDI Pampang I. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan observasi. Analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas, serta uji-t untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDI Pampang I setelah penerapan model *talking stick* berbantuan *mystery box* mengalami peningkatan signifikan, masuk dalam kategori sangat tinggi, (ii) Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan model ini, dilihat dari partisipasi aktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (iii) Terdapat hubungan positif antara motivasi dan hasil belajar siswa setelah penerapan model *talking stick* berbantuan *mystery box*. Kesimpulannya, penggunaan model *talking stick* dengan media *Mystery box* efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa di SDI Pampang I Makassar.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Mystery Box; Motivasi Belajar; Talking Stick

Abstract: This research aimed to (i) determine the impact of implementing the *talking stick* model assisted by Mystery Box learning media on students' social studies learning motivation in Cluster 3, Panakkukang District, Makassar City, (ii) determine the impact of its application on students' social studies learning outcomes, and (iii) determine the relationship between motivation and social studies learning outcomes. This research used quantitative methods with a quasi-experimental research type and a Nonequivalent Control Group Design. The population of this study was all 5th grade elementary school students in Cluster 3 Panakkukang District, totaling 216 students, with a sample of 40 students (20 class VA students and 20 class VB students) at SDI Pampang I. Data collection was carried out using test and observation methods. Data analysis used normality and homogeneity tests, as well as t-tests for hypothesis testing. The results of the research showed that: (i) the learning motivation of class V students in social studies subjects at SDI Pampang I after implementing the *talking stick* model assisted by Mystery Box experienced a significant increase, falling into the very high category, (ii) student learning outcomes also showed a significant increase after implementing this model, seen from the active participation of teachers and students in the learning process, and (iii) there was a positive relationship between motivation and student learning outcomes after implementing the *talking stick* model assisted by *mystery box*. In conclusion, the use of the *talking stick* model with *mystery box* media was effective in increasing students' motivation and social studies learning outcomes at SDI Pampang I Makassar.

Keywords: Learning Motivation; Learning Outcomes; Mystery Box; Talking Stick

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkelanjutan adalah pengalaman yang diperoleh sepanjang hidup, dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Hairani, 2018; Qomariah, 2019). Pengajaran mencakup kesadaran dan tindakan mendidik di dalam dan luar sekolah (Fathoni, 2021; Zaifullah et al., 2021). Indonesia mengakui pentingnya pendidikan untuk masa depan negara, sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang bertujuan mengembangkan individu yang beriman, bermoral, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab (Noor, 2018; Pelawi & Is, 2021; Wartoyo, 2022).

Sistem pendidikan di Indonesia berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dinamis, dan dialogis (Siahaan et al., 2023; Sufiani & Marzuki, 2021; Sutarman et al., 2019). Pandangan dunia pendidikan yang baru menekankan perencanaan, pelatihan otonom, dan evaluasi yang terus-menerus, memastikan pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan. Pendidikan sosiologi di sekolah dasar memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter dan perkembangan akademis anak muda. Pelajaran sosiologi membantu siswa berpikir runtut, obyektif, imajinatif, dan logis (Diani Ayu Pratiwi et al., 2021; Halamury, 2022; Meriyati, 2023). Pendidikan sosiologi yang tepat memungkinkan siswa memahami apa yang mereka dengar, rasakan, lihat, dan alami, yang penting untuk perkembangan mereka secara keseluruhan.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar (Habsyi, 2020; Kurniawati, 2022; Nabillah & Abadi, 2020). Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif dan tidak mampu menarik perhatian serta meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Penelitian terdahulu bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan *mystery box* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8 pada tema Sistem Sonar pada Hewan di aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Fajeri et al., 2023). Model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *Mystery Box* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa SD, dengan thitung (3,224) lebih besar dari ttabel (2,000) (Ayuni, 2023). Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII.I SMPN 2 Koto Kampar Hulu sebelum dan setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* berbantuan media *mystery box*, dari nilai rata-rata 44,45 menjadi 69,14 (Rahmayanti et al., 2024). Bentuk pelatihan *Talking stick* pada hasil pelatihan IPS telah dicoba oleh Penelitian masa lalu. Hasil penelitian Lidia et al., (2018) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki pengaruh positif dan perbedaan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Karangrejo 1 (Lidia et al., 2018).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan model pembelajaran *talking stick* dan media *Mystery Box*, yang belum banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Kombinasi ini diharapkan dapat memberikan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik dalam pembelajaran IPS. Gap dalam penelitian ini adalah kurangnya penelitian yang mengkaji pengaruh kombinasi model *talking stick* dengan media *mystery box* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa



sekolah dasar, khususnya di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh model *talking stick* berbantuan media pembelajaran *mystery box* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa di Gugus 3 Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar.

KAJIAN TEORI

Talking stick adalah metode yang melibatkan penggunaan tongkat sebagai alat untuk berbicara secara bergiliran (Hidayanti et al., 2023; Sari, 2023; Wantu, 2018). Metode ini awalnya digunakan oleh penduduk lokal Amerika untuk mengundang semua orang berbicara dalam sebuah pertemuan. Dalam konteks pendidikan, *talking stick* mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan pembelajaran. Siswa yang memegang tongkat diberi kesempatan untuk berbicara atau menjawab pertanyaan, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. *Mystery Box* adalah alat pembelajaran kreatif berbentuk kotak yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelajaran (ARUMSASI, 2022; Rahimah et al., 2019). Alat ini dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan *mystery box*, siswa diajak untuk secara aktif mencari jawaban dan memahami materi pelajaran melalui interaksi yang menyenangkan dan menantang.

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Arianti, 2019; Rahman, 2022). Motivasi ini didefinisikan sebagai kondisi internal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa, seperti keinginan untuk sukses, kebutuhan akan pelatihan, dan harapan terhadap hasil belajar. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih bersemangat dan berkomitmen dalam proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencerminkan pemahaman dan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran (Friskilia & Winata, 2018; Harefa, 2020). Indikator keberhasilan ini mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata (Susanto, 2018; Kasmadi, 2016).

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk membantu siswa memahami interaksi manusia dan lingkungan sosialnya. Mata pelajaran ini mengembangkan pengetahuan, perspektif, dan keterampilan yang relevan bagi siswa. IPS juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan untuk memahami fenomena sosial dan mengembangkan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Bulan et al., 2022; Hidayanti et al., 2023).

Teori motivasi Maslow mengidentifikasi lima tingkatan kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri (Bari & Hidayat, 2022; Muazaroh & Subaidi, 2019). Selain itu, McClelland dan Herzberg juga mengemukakan teori motivasi yang menekankan pentingnya faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam mempengaruhi perilaku belajar. Teori-teori ini menjelaskan bagaimana kebutuhan dan dorongan internal dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja siswa dalam pembelajaran (Firmansyah, 2018; Munir, 2022). Teori pembelajaran menjadi empat jenis: Gestalt, Brunner, Piaget, dan Gagne. Teori-teori ini menekankan proses perubahan perilaku dan pemahaman siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan dan bimbingan. Masing-masing teori memberikan perspektif yang



berbeda tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana mereka dapat dibantu untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Lubis, 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis ujian semi eksploratif, dengan rencana kelompok Benchmark tidak ada setara. Populasi dalam peninjauan ini diketahui bahwa seluruh pelajar tingkat 5 SD Kelompok 3 Wilayah Panakkukang Daerah Makassar yang berjumlah 216 pelajar. Penelitian yang tidak teratur seharusnya menjadi hal yang mendasar karena pengujian terhadap anggota tes dari masyarakat dilakukan secara sewenang-wenang tanpa memperhatikan lapisan masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Kelompok 3 Wilayah Panakkukang Daerah Makassar yang berjumlah 216 siswa. Sampelnya terdiri dari 40 siswa, dengan 20 siswa dari kelas VA SDI Pampang I sebagai kelompok eksperimen dan 20 siswa dari kelas VB SDI Pampang I sebagai kelompok kontrol. Strategi ini digunakan dengan asumsi individu dalam masyarakat dipandang homogen. Prosedur Penelitian sewenang-wenang digunakan untuk menentukan tingkat Penelitian dan tingkat kontrol dengan cara menggambar parsel, sehingga tingkat ujiannya diketahui bahwa tingkat VA SDI Pampang I Daerah Makassar, jumlah pelajarnya sebanyak 20 orang dan tingkat kontrolnya diketahui bahwa tingkat VB SDI Pampang I Daerah Makassar, menambahkan hingga 20 pelajar. Informasi yang diperoleh dipecah dengan menggunakan tes kewajaran dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian spekulasi dengan menggunakan uji-t. Instrumen Penelitian terdiri dari lembar persepsi, lembar tes dan survei. Persepsi diselesaikan dengan menggunakan lembar persepsi sebagai instrumen estimasi.

Tabel 1. Kategori Kegiatan Pelatihan

Angka	Kategori
81% - 100%	Sangat aktif
61% - 80%	Aktif
41% - 60%	Cukup aktif
21% - 40%	Kurang aktif
0 - 20%	Tidak aktif

Tabel 2. Kategori Hasil Latihan

Angka	Kategori
<75	Butuh Bimbingan
75 - 82	Cukup
83 - 91	Bagus
92 - 100	Sangat bagus

Tabel 3. Kategori Inspirasi Latihan

Angka	Kategori
28 - 50	Sangat Tidak Terinspirasi
51 - 73	Kurang Terinspirasi
74 - 96	Cukup Terinspirasi
97 - 119	Terinspirasi
120 - 140	Sangat Terinspirasi



HASIL DAN DISKUSI

Talking stick Berbantuan Alat Pelatihan Mystery Box Pada Inspirasi Latihan IPS SDI Pampang I Daerah Makassar

Sesuai informasi yang disajikan pada tabel terlampir, tergambar inspirasi pelatihan pada 20 pelajar kelompok tingkat tes coba yang diberikan perlakuan melalui pengadaan bentuk *talking stick* berbantuan alat pelatihan *secret box*. Dalam pelatihan ujian persahabatan harus terlihat dengan melihat informasi terlampir pada tabel 4.

Tabel 4. Data Inspirasi Latihan IPS Pelajar Tingkat Eksperimen

TIDAK.	Angka Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1	28 – 50	0	0%	Sangat Tidak Terinspirasi
2	51 – 73	0	0%	Kurang Terinspirasi
3	74 – 96	0	0%	Cukup Terinspirasi
4	97 – 119	3	15 %	Terinspirasi
5	120 - 140	17	85 %	Sangat Terinspirasi
Jumlah		20	100%	

Tabel 4 diatas memperlihatkan gambaran inspirasi latihan pelajar pada tingkat tes coba setelah diberikan perlakuan melalui pelaksanaan bentuk *Talking stick* berbantuan alat pelatihan *secret box* mengalami peningkatan inspirasi latihan yang sangat besar dimana kecenderungan peningkatan inspirasi latihan terdapat pada tingkat yang sangat aktif karena terdapat 17 pelajar dengan level 85% yang berada pada rentang waktu penilaian angka menjadi 140.

Apalagi untuk inspirasi latihan ujian sosial, pelajar tingkat 5 SDI Pampang I Daerah Makassar, setelah melaksanakan strategi pelatihan selain bentuk *talking stick* dengan bantuan alat pelatihan *secret box* dalam cara latihannya, inspirasi latihannya juga ditemui terjadi perluasan inspirasi latihan, namun perluasan inspirasi latihan tidak terjadi secara mendasar seperti perluasan inspirasi latihan yang terjadi pada tingkat eksploratif. Dengan demikian, dapat dilihat secara jelas dengan melihat informasi terlampir pada tabel 5.

Tabel 5. Data Inspirasi Latihan IPS Pelajar Tingkat Kontrol

TIDAK.	Angka Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1	28 – 50	0	0%	Sangat Tidak Terinspirasi
2	51 – 73	8	40 %	Kurang Terinspirasi
3	74 – 96	10	50 %	Cukup Terinspirasi
4	97 – 119	2	10 %	Terinspirasi
5	120 – 140	0	0%	Sangat Terinspirasi
Jumlah		20	100%	

Tabel 5 diatas memperlihatkan gambaran inspirasi latihan *Posttest* pelajar pada tingkat kontrol setelah pengadaan teknik pelatihan selain bentuk *talking stick* yang dibantu alat pelatihan *secret box* dalam pengalaman pendidikan. Seperti yang telah diungkapkan bahwa Terjadi peningkatan inspirasi latihan ujian sosial pelajar tingkat V SDI Pampang I Daerah Makassar pada kelompok benchmark, namun peningkatannya tidak sebesar peningkatan inspirasi latihan pelajar pada tes coba tingkat. Hal ini disebabkan karena bertambahnya inspirasi latihan ujian sosial pelajar pada tingkat kontrol yang pada umumnya berada pada klasifikasi evaluasi cukup



terbujuk karena terdapat 10 pelajar dengan taraf 50% yang berada pada rentang waktu nilai evaluasi menjadi 96.

Talking stick Berbantuan Alat Pelatihan Mystery Box Mengenai Hasil Latihan IPS SDI Pampang I Daerah Makassar

1. Hasil Latihan IPS Tingkat Eksperimen Sebelum dan Sesudah Perlakuan (Pretest dan Postes)

Pretest diberikan kepada pelajar pada pertemuan kepala sekolah dan *Posttest* diberikan kepada pelajar pada pertemuan terakhir. Hasil *Pretest* dan *Posttest* kemudian dikumpulkan. Pengukuran hasil latihan ujian sosial tingkat Penelitian pelajar sebelum diberikan perlakuan (*Pretest* dan *posttest*) dapat dilihat pada tabel terlampir:

Tabel 6. Distribusi dan Persentase Hasil Latihan IPS *Pretest* dan *Posttest* Tingkat Eksperimen

Angka	Kategori	Tingkat Eksperimen			
		Prates		Postes	
		F	P (%)	F	P (%)
<75	Butuh Bimbingan	10	50	0	0
75 – 82	Cukup	5	25	5	25
83 – 91	Bagus	5	25	10	50
92 – 100	Sangat bagus	0	0	5	25
	Jumlah	20	100	20	100

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa pada *Pretest* tingkat tes coba tidak ada pelajar yang mendapat klasifikasi sangat bagus, terdapat 5 pelajar atau 25% pada klasifikasi bagus, terdapat 5 pelajar atau 25% pada tingkat cukup, dan terdapat 10 pelajar atau 25% pada klasifikasi bagus. pelajar atau setengahnya dalam klasifikasi besar. klasifikasi memerlukan arahan. Untuk *Posttest* tingkat tes coba terdapat 5 pelajar atau 25% yang masuk dalam klasifikasi bagus sekali, terdapat 10 pelajar atau separuhnya masuk dalam tingkat bagus, terdapat 5 pelajar atau 25% dalam tingkat cukup, dan tidak ada pelajar yang mendapat syarat. untuk klasifikasi arah.

2. Hasil Latihan IPS Tingkat Kontrol Sebelum dan Sesudah Perlakuan atau Pretest dan Posttest

Pretest diberikan kepada pelajar pada pertemuan kepala sekolah dan *Posttest* diberikan kepada pelajar pada pertemuan terakhir. Efek lanjutan dari *Pretest* dan *Posttest* kemudian dikumpulkan, diperiksa dan diselidiki oleh spesialis. Pengukuran hasil dengan *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel terlampir:

Tabel 7. Distribusi dan Persentase Hasil Latihan IPS Tingkat Kontrol *Pretest* dan *Posttest*

Angka	Kategori	Tingkat Kontrol			
		Prates		Pasca tes -t	
		F	P (%)	F	P (%)
<75	Butuh Bimbingan	15	75	13	65
75 – 82	Cukup	5	25	7	35
83 – 91	Bagus	0	0	0	0
92 – 100	Sangat bagus	0	0	0	0
	Jumlah	20	100	20	100



Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa pada *Pretest* di tingkat kontrol tidak ada pelajar yang mendapat tingkat sangat bagus dan hebat, terdapat 5 pelajar atau 25% dalam klasifikasi cukup, dan terdapat 15 pelajar atau 75% dalam persyaratan klasifikasi arah. Untuk *Posttest* tingkat kontrol tidak ada pelajar yang mendapat tingkat luar biasa dan hebat, terdapat 7 pelajar atau 35% pada tingkat cukup, dan terdapat 13 pelajar atau 65% pada tingkat perlu arahan.

Hubungan Pengadaan Bentuk Talking stick Berbantuan Alat Pelatihan Mystery Box Tentang Inspirasi Latihan IPS Pelajar Tingkat V SDI Pampang I Daerah Makassar

Berdasarkan hasil pengujian spekulasi melalui ujian terukur tes Free Sample t-test pada program SPSS 23.1, diketahui bahwa penambahan nilai inspirasi pelatihan ujian sosial pelajar tingkat V SDI Pampang I Daerah Makassar bersifat ekspresif dan inferensial. di tingkat Penelitian dan di tingkat kontrol. Sebagaimana diketahui, nilai normal (mean) perolehan angka inspirasi latihan IPS pelajar tingkat V SDI Pampang I Daerah Makassar pada tingkat tes coba (Mean = 1,7582) lebih meyakinkan dibandingkan dengan inspirasi latihan IPS pelajar di tingkat tes coba. tingkat kontrol (Mean = 1,1281). Dari akibat perbedaan perolehan angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan inspirasi pelatihan ujian sosial pelajar tingkat V SDI Pampang I Daerah Makassar antara yang ditayangkan dengan menggunakan bentuk *talking stick* berbantuan alat pelatihan *secret box*. dengan inspirasi latihan pelajar yang ditunjukkan dengan teknik pelatihan lainnya. Demikian pula jika dilihat dari hasil pengujian spekulasi faktual Free Sample t-test diketahui nilai kepentingannya diketahui bahwa $1,000 < 1,05$, maka dari hasil percobaan juga terlihat adanya perbedaan pada ujian sosial. inspirasi latihan pelajar tingkat V SDI Pampang I Daerah Makassar antara lain yang ditampilkan dengan menggunakan bentuk. *Talking stick* dibantu dengan alat pelatihan *secret box* dengan inspirasi latihan pelajar yang ditunjukkan dengan strategi pelatihan lainnya. Oleh karena itu, jika melihat perbedaan inspirasi pelatihan antara kedua kelompok tingkat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak dari penggunaan bentuk *talking stick* yang dibantu dengan alat pelatihan *secret box* dalam pelatihan ujian persahabatan inspirasi pelajar di SDI Pampang I Daerah Makassar.

Diskusi

Menyinggung soal hasil latihan Penelitian yang telah selesai secara gamblang dari hasil *Pretest* inspirasi latihan IPS pelajar di SDI Pampang I Daerah Makassar, bagus pada tingkat tes coba maupun tingkat kontrol masing-masing menunjukkan inspirasi latihan IPS pelajar pada tingkat evaluasi yang kurang bersemangat. Kurangnya inspirasi pelajar, bagus pada tingkat Penelitian maupun tingkat kontrol, dalam mengikuti pelatihan ujian persahabatan pada dasarnya didorong oleh beberapa faktor mendasar, yaitu faktor pendidik tertentu, faktor pelajar dan juga faktor iklim latihan. Perlu dipahami bahwa hampir setiap pelajar berharap diberikan iklim latihan dimana latihan latihan tidak hanya sebatas berada di dalam tingkat atau di lingkungan sekolah.

Sedangkan jika disinggung temuan pengalaman yang berkembang sejauh ini sudut pandang iklim pelatihan sebagai salah satu unsur penyebab rendahnya inspirasi latihan IPS di SDI Pampang I Daerah Makassar, cenderung terlihat bahwa variabel yang bermula dari pelatihan iklim dapat berdampak buruk pada cara latihan pelajar. .



Hal ini telah dibuktikan dalam gerakan Penelitian ini, disadari bahwa tidak adanya inspirasi pelajar dalam mengikuti pengalaman pendidikan IPS yang ditunjukkan oleh pendidik tidak lepas dari teknik pelatihan yang diterapkan pendidik di sekolah tersebut yang kurang, bagus dan tidak memberdayakan keharmonisan dan kegairahan pelajar dalam mengikuti latihan pelatihan. Rusman (2019:19) mengatakan bahwa setiap pendidik hendaknya mempunyai pilihan untuk menciptakan kondisi pelatihan yang menantang imajinasi dan gerak pelajar, mendorong pelajar, menggunakan alat, multimetode, dan multisumber untuk mencapai tujuan pelatihan normal.

Tentang upaya penyelesaian permasalahan hilangnya inspirasi latihan ujian sosial di SDI Pampang I Daerah Makassar, khususnya pelaksanaan bentuk *talking stick* dengan bantuan alat pelindung SDI Pampang I Daerah Makassar jaran *secret box* dalam penyelidikan sosial pelajar. sedang latihan. Selain itu, mengingat dampak pengadaannya, dalam ujian ini juga telah ditunjukkan adanya pilihan untuk memperluas penyelidikan sosial pelajar yang memperoleh inspirasi yang terlihat dari hasil jajak pendapat inspirasi pelatihan *Posttest* yang diisi oleh pelajar di tingkat Penelitian. Namun bila dibandingkan dengan inspirasi latihan *Posttest* pelajar IPS di tingkat kontrol sebagai tingkat yang tidak diberikan perlakuan dalam kerangka berpikir tersebut dengan melaksanakan bentuk *talking stick* yang dibantu dengan alat pelatihan Secret Box. Semangat mereka untuk berkonsentrasi pada ujian persahabatan pun semakin meningkat, peningkatan semangat latihannya belum terjadi secara mendasar karena peningkatan semangat latihannya hanya berada pada kategori cukup teryakinkan.

Mengenai akibat persepsi terhadap bagian-bagian pendidik yang mempertunjukkan latihan, khususnya pada tingkat yang menerapkan bentuk *talking stick* berbantuan alat pelatihan Daerah Rahasia (tingkat Penelitian) dari pertemuan I sampai dengan pertemuan I II, masing-masing berada pada tingkat evaluasi yang sangat dinamis. dan dilihat dari tingkat eksekusinya, lajunya meningkat secara konsisten. Demikian pula dampak persepsi terhadap bagian-bagian pelatihan pelajar pada tingkat tes Penelitian ini juga menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengalaman pendidikan dari pertemuan I ke pertemuan I II dan dari segi kecepatan juga terus meluas.

Bentuk *talking stick* terbantu dengan alat pelatihan *secret box* Hal ini dalam mengembangkan lebih lanjut inspirasi latihan pelajar dalam mengikuti ujian persahabatan yang pada umumnya akan menggarisbawahi data informasi yang harus dipertahankan, juga dikuatkan oleh beberapa penyelidikan penting yang telah dilakukan oleh Para ilmuwan terdahulu misalnya yang dipusatkan oleh Maulina (2023) menunjukkan bahwa bentuk pelatihan Helpful Sort *talking stick* dengan bantuan Pop Learning Bentuk *up book* pada hakekatnya mempengaruhi kemampuan berbicara pelajar SD. Penelitian Pinontoan (2023) menunjukkan bahwa bentuk pelatihan speaking stick dapat lebih mengembangkan hasil latihan ujian sosial pelajar tingkat 4 SD GMIM 1 Sarongsong. Penelitian Aristina (2023) menunjukkan bahwa metode investigasi faktual berbeda menunjukkan nilai mean (normal) pre-test sebesar 74,5 sedangkan nilai mean (normal) post-test sebesar 84,5. Sementara itu, Penelitian terukur inferensial dengan menggunakan SPSS diketahui memiliki kualitas yang kritis. pre-test diketahui bahwa $1,330 > 1,05$ sedangkan tes spekulasi ditemukan memiliki nilai yang sangat besar (2-diikuti) sebesar $1,000 < 1,05$ sehingga cenderung terlihat adanya hubungan yang sangat besar dari alat Daerah Rahasia terhadap hasil latihan ujian persahabatan, yang sangat berdampak pada pelajar untuk lebih dinamis



dan cerdas bersama teman dan pendidiknya, pelajar diketahui bahwa juga lebih gagah dalam menyampaikan pandangan atau jawaban ketika mendapat klarifikasi terhadap permasalahan yang mendesak.

Sesuai dengan penemuan-penemuan dalam Penelitian ini, juga diperkuat oleh konsekuensi dari pengujian spekulasi Penelitian ini melalui pengujian informasi faktual inferensial Autonomous Sample t-test pada program SPSS 23.0. Mengenai hasil pengujian melalui tes terukur inferensial Free Sample t-test dimana nilai kepentingan yang didapat diketahui bahwa $1,000 < 1,05$ sehingga dari hasil percobaan juga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan inspirasi latihan ujian sosial pada pelajar tingkat V. Kelompok 3 Wilayah Panakkukang Daerah Makassar antara yang ditayangkan dengan menggunakan bentuk *talking stick* berbantuan alat pelatihan Secret Box dengan inspirasi latihan pelajar yang ditunjukkan dengan teknik pelatihan lainnya.

Dilihat dari tes Free Sample t- test juga dapat dilihat dari angka penjumlahan tipikal yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada inspirasi pelatihan ujian sosial pelajar tingkat V di SDI Pampang I Daerah Makassar dimana letak perbedaannya, khususnya. inspirasi pelatihan ujian sosial pada tingkat eksploratif lebih terangsang dibandingkan inspirasi pelatihan investigasi sosial pada tingkat ujian. pelatihan ujian sosial pelajar di tingkat kontrol. Selanjutnya, dengan melihat perbedaan inspirasi pelatihan antara kedua pertemuan tingkat tersebut, maka dapat beralasan bahwa terdapat dampak dari penggunaan bentuk *talking stick* yang dibantu dengan alat pelatihan Secret Box. dalam pelatihan ujian persahabatan terhadap inspirasi latihan pelajar SDI Pampang I Daerah Makassar dan dampaknya jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkat kontrol yang tidak peduli bentuk *talking stick* dibantu dengan alat pelatihan *Secret box* dalam latihan pelatihan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *talking stick* yang dibantu dengan alat pelatihan *mystery box* secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDI Pampang I Daerah Makassar. Dengan meningkatnya motivasi belajar, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS. Model ini berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Peningkatan motivasi ini tidak hanya terbatas pada metode Talking Stick, tetapi juga dapat terlihat pada teknik pembelajaran lainnya, meskipun peningkatannya tidak sebesar pada metode *talking stick* berbantuan *mystery box*.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model *talking stick* berbantuan Mystery Box. Hal ini terlihat dari peran aktif pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran, serta evaluasi yang menunjukkan hasil sangat dinamis dari pertemuan pertama hingga ketiga. Peningkatan hasil belajar ini menegaskan bahwa penggunaan model *talking stick* dengan bantuan *mystery box* tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi, tetapi juga dalam memperbaiki pemahaman dan hasil ujian sosial siswa. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.



KESIMPULAN

Mengingat konsekuensi ujian yang telah diarahkan sehubungan dengan dampak pelaksanaan bentuk *talking stick* berbantuan alat pelatihan *Secret box* dalam pelatihan investigasi ramah terhadap inspirasi latihan pelajar tingkat V SDI Pampang I Daerah Makassar, maka pendamping Tujuan yang dapat diambil diketahui bahwa : 1) Inspirasi latihan pelajar tingkat V pada mata pelajaran ujian sosial di SDI Pampang I Daerah Makassar setelah melaksanakan bentuk *Talking stick* berbantuan alat pelatihan *Secret box* mengalami perluasan dalam pelatihan inspirasi dalam klasifikasi yang sangat energik. Demikian pula tingkat yang menerapkan teknik pelatihan lain juga mengalami peningkatan inspirasi latihan, namun peningkatannya berada pada kategori cukup diatas. 2) Eksekusi bentuk *talking stick* berbantuan alat pelatihan *Secret box* dalam pelatihan ujian persahabatan pelajar tingkat V di SDI Pampang I Daerah Makassar dilihat dari peran pendidik dan pelajar dalam kontribusinya dalam menumbuhkan pengalaman pengadaan *talking stick* bentuk dibantu dengan alat pelatihan *secret box*. Dari pertemuan I hingga pertemuan I II terjadi perbagusan terus-menerus dengan klasifikasi evaluasi secara keseluruhan sangat dinamis. 30 Terdapat hubungan pelaksanaan bentuk *talking stick* berbantuan alat pelatihan *Secret box* terhadap hasil latihan inspirasi dan ujian sosial di SDI Pampang I Daerah Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan saya hingga saat ini. Terimakasih kepada Lembaga Universitas Muhammadiyah Makassar, SDI Pampang I Daerah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- ARUMSASI, D. (2022). Mistery Box Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Kompetensi Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(1), 109–114.
- Ayuni, N. M. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media Mystery Box terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2).
- Bari, A., & Hidayat, R. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *Motivasi*, 7(1), 8–14.
- Bulan, S., Nursalam, N., & Nawir, M. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Kosilah, S. S., Asnawi, S. P., Jahja, A. S., SE, M. M., Wau, M. P., Suardika, I. K., Movitaria, M. A., Pd, S. S., & Pd, M. (2021). *Konsep dasar IPS*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.



- Fajeri, L., Berlian, L., & Biru, L. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Talking stick* Berbantuan Media Mystery Box Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Sistem Sonar Pada Hewan. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(2), 150–157.
- Fathoni, T. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Firmansyah, F. (2018). Motivasi dalam Organisasi Usaha. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 4(2), 185–194.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 36–43.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 2(1), 13–22.
- Hairani, E. (2018). Pembelajaran sepanjang hayat menuju masyarakat berpengetahuan. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(1), 355–377.
- Halamury, M. F. (2022). *Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Vol. 1). Academia Publication.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Hidayanti, N. A., Maryamah, M., Saputra, A. D., Fadil, A., & Tauhid, I. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Palembang. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 81–90.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2018). Pengaruh model *talking stick* terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 81–87.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan:(PPKN) DI SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Prenada Media.
- Meriyati, H. (2023). *Memahami karakteristik anak didik*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17–33.
- Munir, M. (2022). MOTIVASI ORGANISASI: Penerapan Teori Maslow, McGregor, Frederick Herzberg dan McLelland. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu*



- Keislaman*, 17(01), 154–168.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Pelawi, J. T., & Is, M. F. (2021). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur). *Jurnal Education and Development*, 9(2), 562–566.
- Qomariah, D. N. (2019). Persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 52–58.
- Rahimah, R., Winarti, A., & Saadi, P. (2019). Penerapan Pembelajaran Dengan “Chemistry Mystery Box” Pada Materi Sistem Koloid Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kolaborasi Siswa. *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*, 3(2), 74–81.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmayanti, R., Azizahwati, A., & Ernidawati, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Berbantuan Media Mystery Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Tekanan Zat Kelas VIII SMPN 2 Koto Kampar Hulu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6037–6049.
- Sari, I. A. P. P. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran *Talking stick* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jis Siwirabuda*, 1(1), 31–38.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, L., Sitorus, A. A. M., Siraj, M. S., & Ardiansyah, Y. (2023). Mengelola dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(3), 5815–5825.
- Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121–141.
- Sutarman, A., Wardipa, I. G. P., & Mahri, M. (2019). Penguatan peran guru di era digital melalui program pembelajaran inspiratif. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 229–238.
- Wantu, W. (2018). Penerapan Metode *Talking stick* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Teks Recount Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 113–128.
- Wartoyo, F. X. (2022). Menakar korelatifitas merdeka belajar dengan sistem pendidikan nasional undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 4(2), 140–153.



Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.

